

**RUYA MANAJEMEN
JURNAL**

Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Manajemen

Volume 1, No 2 Bulan Desember 2025 (Halaman 208-220)
Tersedia online di <https://ruyamanajemenjurnal.com/StratEcono>

**ANALISIS CAMEL UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
PERIODE 2015–2024**

Sella Amelia¹, Wirawan Suryanto²

*Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia*
E-mail Korespondensi: sellaamee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode CAMEL melalui rasio Rasio Kualitas Aset, Kredit Bermasalah, Marjin Keuntungan Bersih, Pengembalian Aset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, serta mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi bank (www.bni.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dikategorikan sangat sehat berdasarkan Rasio Kualitas Aset, Pengembalian atas Aset, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, sehat berdasarkan Kredit Bermasalah dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan, serta cukup sehat berdasarkan rasio Marjin Keuntungan Bersih. Secara keseluruhan, evaluasi menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kondisi sehat selama periode 2015-2024.

Kata kunci: Metode CAMEL, Kinerja, Bank, Kesehatan

Abstract

This study aims to analyze the application of the CAMEL method through Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Profit Margin, Return on Assets, Operating Costs to Operating Income, and Loan to Deposit Ratio and evaluate the financial health of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk during the period 2015-2024 based on the provisions of Bank Indonesia Circular Letter No. 6/23/DPNP of 2004. This study uses a quantitative approach with descriptive methods, using secondary data obtained from the bank's official website (www.bni.co.id). The results of the study indicate that the financial health of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is categorized as very healthy based on Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, and Operating Costs to Operating Income, healthy based on Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio, and quite healthy based on the Net Profit Margin ratio. Overall, the evaluation using the CAMEL method shows that PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is in a healthy condition during the 2015-2024 period.

Keywords: CAMEL Method, Performance, Bank, Financial Health

Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Selain memberikan layanan keuangan, bank juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit yang tepat sasaran dan efisien. Penyaluran kredit yang efektif dapat merangsang aktivitas ekonomi, mempercepat distribusi sumber daya, serta menciptakan peluang investasi dan lapangan pekerjaan. Karena peran strategis yang dimilikinya, sektor perbankan membutuhkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja

keuangan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, mencegah potensi kebangkrutan bank, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas operasional bank. Otoritas yang berwenang memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja bank, termasuk analisis laporan keuangan dan pemantauan potensi risiko yang dapat muncul, guna mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Keberhasilan sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga likuiditas perbankan. Misalnya, suku bunga yang stabil dan kebijakan insentif dari Bank Indonesia untuk mendorong penyaluran kredit ke sektor prioritas dapat mendukung kinerja bank. Sebaliknya, apabila kondisi ekonomi memburuk, seperti yang terjadi selama pandemi Covid-19, dampaknya akan langsung memengaruhi sektor perbankan, terlihat dari peningkatan kredit bermasalah dan penurunan permintaan kredit. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagai salah satu bank terbesar dan tertua di Indonesia yang didirikan pada 5 Juli 1946, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Sebagai bank milik negara, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berkontribusi dalam perkembangan sektor Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mendukung proyek-proyek infrastruktur. Namun, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami tantangan besar akibat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Laba PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menurun karena meningkatnya kredit bermasalah yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi pada awal tahun 2015. www.bareksa.com. Lalu pada tahun 2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga membukukan penurunan laba bersih tahun berjalan dan tingginya beban operasional yang disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi. www.indopremier.com. Bank Indonesia selaku Bank Central mempunyai peranan penting dalam mengatur dan mengawasi kinerja keuangan serta jalannya kegiatan operasional bank. Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas) atau disebut sebagai analisis CAMEL (Peraturan Bank Indonesia, 2004). Analisis CAMEL dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan di tengah tantangan yang ada.

Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2019), pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk. menggunakan metode CAMEL selama periode 2011-2015, terdapat beberapa masalah yang perlu perhatikan, seperti tingginya *Non-Performing Loan* yang menunjukkan pengelolaan kredit bermasalah yang belum optimal, ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional yang tercermin dari rasio BOPO, penurunan rasio *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang mengindikasikan kesulitan dalam menghasilkan laba disebabkan oleh pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang meningkat akibat kredit macet, serta tingginya *Loan to Deposit Ratio* yang dapat berisiko terhadap likuiditas. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021:41), "penelitian kuantitatif menekankan

analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai". Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Hermawan (2022:140), "merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., yang beralamat di Gedung Grha BNI, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220, Indonesia. Adapun data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., yaitu www.bni.co.id. Menurut Prasetya (2022:159) "populasi adalah semua individua atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti". Berdasarkan tempat penelitian yang dipilih, maka populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2015-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2015-2024.

Hasil dan Pembahasan

Aspek Capital (Permodalan)

Aspek *capital* (permodalan) dalam kinerja keuangan bank merupakan salah satu komponen penting yang digunakan untuk menilai kesehatan dan stabilitas keuangan suatu institusi perbankan. Modal yang memadai berfungsi sebagai bantalan (*buffer*) yang melindungi bank dari potensi kerugian dan ketidakpastian yang mungkin timbul, serta memastikan kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul selama kegiatan operasional. Selain itu, tingkat permodalan yang sehat juga mencerminkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja serta keberlangsungan bank. Oleh karena itu, analisis permodalan menjadi bagian penting dalam penilaian kinerja keuangan.

**Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Year	Total Equity	Risk Weighted Asset	Capital Adequacy Ratio	Ranking	Predicate
2015	73.798.800	378.564.646	19,5%	1	Sangat Sehat
2016	84.278.075	435.353.579	19,4%	1	Sangat Sehat
2017	95.306.890	514.476.829	18,5%	1	Sangat Sehat
2018	104.254.095	563.439.969	18,5%	1	Sangat Sehat
2019	118.095.752	598.483.879	19,7%	1	Sangat Sehat
2020	103.145.466	614.633.183	16,8%	1	Sangat Sehat
2021	125.616.033	636.201.737	19,7%	1	Sangat Sehat
2022	131.335.883	681.384.522	19,3%	1	Sangat Sehat
2023	142.016.389	646.939.036	22%	1	Sangat Sehat
2024	152.307.417	674.362.768	22,6%	1	Sangat Sehat
Rata-rata			19,6%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan hasil yang sangat baik. Meskipun terjadi penurunan pada modal inti pada tahun 2020, yang menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* berada pada angka 16,8%, secara keseluruhan bank ini berhasil mempertahankan rasio *Capital Adequacy Ratio* yang solid dengan rata-rata mencapai 19,6%. Pencapaian ini mengukuhkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh peringkat 1 (satu) dengan predikat "Sangat Sehat" selama sepuluh tahun berturut-turut.

Aspek Asset Quality (Kulitas Aset)

Aspek *Asset Quality* (Kualitas Aset) merujuk pada penilaian dan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh bank, yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan finansial dan kinerja operasional bank tersebut. Kualitas aset menjadi salah satu indikator penting dalam menilai risiko dan potensi profitabilitas bank. Berikut ini merupakan perhitungan dari segi aspek *Asset Quality* (Kualitas Aset) yang diukur dengan *Non Performing Loan*.

**Hasil Perhitungan *Non-Performing Loan*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024**
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Year	Problem Credit	Total Credit	Non-Performing Loan	Ranking	Predicate
2015	8.709.610	314.066.531	2,8%	2	Sehat
2016	11.644.275	376.594.527	3,1%	2	Sehat
2017	10.097.575	426.789.981	2,4%	2	Sehat
2018	10.038.302	497.886.888	2%	2	Sehat
2019	12.961.816	539.862.076	2,4%	2	Sehat
2020	24.629.844	541.978.801	4,5%	2	Sehat
2021	21.527.805	532.141.344	4%	2	Sehat
2022	18.161.498	595.854.325	3%	2	Sehat
2023	14.835.551	647.926.638	2,3%	2	Sehat
2024	15.252.804	737.187.258	2,1%	2	Sehat
Rata-rata			2,9%	2	Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 tetap berada pada level yang relatif rendah, antara 2% hingga 4,5% selama periode 2015-2024. *Non-Performing Loan* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 4,5%. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, *Non-Performing Loan* kembali menurun hingga pada tahun 2024 tercatat 2,1%. Rata-rata *Non-Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 adalah 2,9%, berada pada peringkat 2 (dua) dengan predikat "Sehat".

Aspek Management (Manajemen)

Aspek *Management* (Manajemen) berfokus pada kemampuan bank dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Ini mencakup penilaian terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik manajerial yang diterapkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam operasional. Dengan manajemen yang baik, bank dapat meningkatkan kinerja, meminimalkan risiko, dan memastikan bahwa semua proses berjalan lancar, mendukung pencapaian tujuan jangka panjang dan kepuasan nasabah. Berikut ini merupakan perhitungan dari segi aspek *Management* (Manajemen) yang diukur dengan *Net Profit Margin*.

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024**
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Year	Net Income	Operating Income	Net Profit Margin	Ranking	Predicate
2015	9.140.532	11.412.081	80,1%	3	Cukup Sehat
2016	11.410.196	14.229.332	80,2%	3	Cukup Sehat
2017	13.770.592	17.222.663	80%	3	Cukup Sehat
2018	15.091.763	19.599.399	77%	3	Cukup Sehat
2019	15.508.583	19.486.623	79,6%	3	Cukup Sehat
2020	3.321.442	5.231.444	63,5%	4	Kurang Sehat
2021	10.977.051	12.767.284	86%	2	Sehat
2022	18.481.780	22.898.855	80,7%	3	Cukup Sehat
2023	21.106.228	25.773.336	81,9%	2	Sehat
2024	21.669.397	26.615.913	81,4%	2	Sehat
Rata-rata			79%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan *Net Profit Margin* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan fluktuasi yang berkisar antara 63,5% hingga 86%. Rata-rata *Net Profit Margin* yang tercatat sebesar 79% menunjukkan hasil yang baik, dengan peringkat 3 (tiga) dan predikat "Cukup Sehat". Meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020, yang menyebabkan *Net Profit Margin* turun menjadi 63,5%, namun bank berhasil mengembalikan hasil yang lebih baik dengan peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun-tahun berikutnya.

Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Aspek *Earning* (Rentabilitas) merupakan indikator penting yang mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Analisis ini berfungsi untuk menilai efisiensi operasional serta tingkat profitabilitas bank. Dua rasio utama yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi aspek ini adalah *Return on Assets* dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

**Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024**
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Year	Income before Tax	Total Asset	Return On Asset	Ranking	Predicate
2015	11.466.148	508.595.288	2,3%	1	Sangat Sehat
2016	14.302.905	603.031.880	2,4%	1	Sangat Sehat
2017	17.165.387	709.330.084	2,4%	1	Sangat Sehat
2018	19.820.715	808.572.011	2,5%	1	Sangat Sehat
2019	19.369.106	845.605.208	2,3%	1	Sangat Sehat
2020	5.112.153	891.337.425	0,6%	3	Cukup Sehat
2021	12.550.987	964.837.692	1,3%	2	Sehat

Year	Income before Tax	Total Asset	Return On Asset	Ranking	Predicate
2022	22.686.708	1.029.836.868	2,2%	1	Sangat Sehat
2023	25.639.738	1.086.663.986	2,4%	1	Sangat Sehat
2014	26.580.458	1.129.805.637	2,4%	1	Sangat Sehat
Rata-rata			2,1%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan *Return on Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam pada *Return on Assets* menjadi 0,6%, yang menyebabkan predikatnya turun menjadi "Cukup Sehat". Namun, pada tahun 2021, *Return on Assets* meningkat kembali menjadi 1,3% dengan predikat "Sehat" dan terus membaik hingga mencapai 2,4% pada tahun 2024. Rata-rata *Return on Assets* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 adalah 2,1%, dengan predikat "Sangat Sehat".

Hasil Perhitungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	Peringkat	Predikat
2015	23.846.157	35.258.238	67,6%	1	Sangat Sehat
2016	27.069.974	41.299.306	65,5%	1	Sangat Sehat
2017	27.989.629	45.212.355	61,9%	1	Sangat Sehat
2018	29.171.372	48.770.771	59,8%	1	Sangat Sehat
2019	32.525.077	52.011.700	62,5%	1	Sangat Sehat
2020	46.804.191	52.035.635	89,9%	1	Sangat Sehat
2021	43.098.103	55.865.387	77,1%	1	Sangat Sehat
2022	38.573.041	61.471.896	62,7%	1	Sangat Sehat
2023	36.974.067	62.747.403	58,9%	1	Sangat Sehat
2024	37.899.007	64.514.920	58,7%	1	Sangat Sehat
Rata-rata			66,5%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 selalu berada dalam kisaran 58% hingga 89%, dengan predikat "Sangat Sehat" disetiap tahunnya. Pada tahun 2020, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional mengalami kenaikan tajam menjadi 89,9%, meskipun tinggi, predikatnya tetap "Sangat Sehat" karena masih dalam batas yang diterima oleh industri perbankan. Pada tahun 2021-2024, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menurun kembali menjadi sekitar 58% hingga 62%. Rata-rata Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024 adalah 66,5%, dengan predikat "Sangat Sehat".

Aspek *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek, termasuk kewajiban terhadap simpanan nasabah seperti tabungan, giro,

dan deposito. Bank dikatakan likuid apabila dapat membayar semua kewajiban tersebut tepat waktu tanpa menghadapi hambatan atau masalah keuangan yang serius. Likuiditas mencerminkan stabilitas dan kesehatan *financial* bank, yang memungkinkan bank untuk menjaga kelancaran operasional serta mempertahankan nasabah pasar. Berikut ini merupakan perhitungan dari segi aspek *Liquidity* (Likuiditas) yang diukur dengan *Loan to Deposite Ratio*.

**Hasil Perhitungan *Loan to Deposite Ratio*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024**
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Year	Total Credit	Third-Party Funds	Loan to Deposite Ratio	Ranking	Predicate
2015	314.066.531	370.420.785	84,8%	2	Sehat
2016	376.594.527	435.544.913	86,5%	3	Cukup Sehat
2017	426.789.981	516.097.982	82,7%	2	Sehat
2018	497.886.888	578.774.774	86,0%	3	Cukup Sehat
2019	539.862.076	614.310.972	87,9%	3	Cukup Sehat
2020	541.978.801	679.452.445	79,8%	2	Sehat
2021	532.141.344	729.168.611	73,0%	1	Sangat Sehat
2022	595.854.325	769.268.991	77,5%	2	Sehat
2023	647.926.638	810.730.343	79,9%	2	Sehat
2024	737.187.258	805.510.848	91,5%	3	Cukup Sehat
Rata-rata			82,9%	2	Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan *Loan to Deposite Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pada tahun 2015 hingga 2019, cenderung berada di kisaran 82% hingga 87%, dengan predikat "Cukup Sehat" dan "Sehat". Pada tahun 2020, *Loan to Deposite Ratio* mengalami penurunan menjadi 79,8%, yang menunjukkan penurunan total kredit seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga, namun tetap mendapatkan predikat "Sehat". Pada tahun 2021, *Loan to Deposite Ratio* menurun signifikan menjadi 73,0%, yang berpredikat "Sangat Sehat", dan kembali meningkat menjadi 91,5% pada tahun 2024, dengan predikat "Sehat". Rata-rata *Loan to Deposite Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024 adalah 82,9%, berada pada posisi peringkat 2 (dua) dengan predikat "Sehat"

Pembahasan

Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 - 2024

Berdasarkan data perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015 hingga 2024, bank ini menunjukkan kinerja keuangan yang sangat sehat dengan *Capital Adequacy Ratio* yang stabil dan tinggi, rata-rata 19,6%. Meskipun total modal pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk turun pada tahun 2020 akibat penurunan saldo laba karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang mengatur pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, bank ini tetap berhasil menjaga *Capital Adequacy Ratio* yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa meski ada penurunan modal, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola risiko dengan baik, terbukti dengan kenaikan Aset Tertimbang Menurut Risiko sebesar 2,7% pada tahun 2020. *Capital Adequacy Ratio* tetap di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, mencapai 22,6% pada tahun 2024. Peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko dan pengelolaan risiko

yang baik menunjukkan kemampuan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam menjaga stabilitas keuangan dan memberi sinyal positif bagi investor, kreditur, dan pengguna jasa perbankan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Sunardi (2023), dengan judul “Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022)”, ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan kode Emitter Bank “BBNI” berada pada tingkat komposit 1 (satu) dengan predikat “Sangat Sehat”, yang artinya bank memiliki cadangan modal yang memadai untuk mengatasi risiko kerugian akibat kredit bermasalah atau masalah operasional lainnya. Ini mencerminkan stabilitas bank yang lebih baik dan kemampuannya untuk menghadapi situasi ekonomi atau keuangan yang sulit.

Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 - 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Non-Performing Loan* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024, terlihat bahwa *Non-Performing Loan* mengalami peningkatan. *Non-Performing Loan* meningkat dari 28% pada tahun 2015 hingga menjadi 3,1% pada tahun 2016. Namun, *Non-Performing Loan* kemudian menurun pada periode 2017 hingga 2019. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, seperti kebijakan suku bunga *The Fed* dan pelemahan ekonomi Tiongkok, yang berdampak pada nilai tukar rupiah dan kinerja sektor bisnis Indonesia. Selain itu, pertumbuhan kredit yang agresif menyebabkan kesulitan pembayaran oleh debitur, yang berkontribusi pada peningkatan *Non-Performing Loan*.

Pada tahun 2020 terjadi lonjakan *Non-Performing Loan* yang signifikan akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan kredit dan meningkatnya risiko ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Ketidakpastian ekonomi global dan pembatasan sosial turut memperburuk situasi perekonomian yang berimbas pada sektor perbankan. Namun, bank berhasil menurunkan rasio *Non-Performing Loan* pada tahun-tahun berikutnya melalui upaya restrukturisasi kredit. Meskipun kredit bermasalah meningkat tajam pada tahun 2020 hingga mencapai 4,5%, rasio *Non-Performing Loan* kembali menurun menjadi 2,1% pada tahun 2024, menunjukkan perbaikan kualitas aset yang positif. Meskipun ada fluktuasi, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap memperoleh rata-rata 2,9% berada pada peringkat 2 (dua) dengan predikat “Sehat” selama periode tersebut, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan menjaga kesehatan keuangannya. Penurunan *Non-Performing Loan* yang signifikan ini juga menunjukkan sinyal positif bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, bahwa bank mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah dan dapat dipercaya dalam mengelola kredit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar dan Ibrahim (2021), dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri Indonesia”, ditinjau dari *Non-Performing Loan* pada PT Bank Mandiri Indonesia periode 2017-2019, berada dalam kondisi yang sehat, yang berarti kemungkinan besar jumlah aset produktif yang tidak menghasilkan atau berisiko tidak memberikan penghasilan sangat kecil. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2024. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024, menunjukkan fluktuasi signifikan yang mencerminkan dampak dari berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kondisi keuangan. Selama tahun 2015 - 2019, bank mencatatkan *Net Profit Margin* stabil antara 77%

hingga 81%, mencerminkan kinerja yang cukup sehat. Namun, pada 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan tajam pada *Net Profit Margin* menjadi 63,5%, yang mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang sehat akibat meningkatnya kerugian kredit dan penurunan permintaan sehingga memaksa bank untuk menambah pencadangan kerugian nilai yang berdampak pada penurunan laba bersih dan laba operasional. Pada tahun 2021, bank berhasil pulih dengan mencatatkan *Net Profit Margin* tertinggi 86%, dan kembali menunjukkan stabilitas pada 2022-2024 dengan angka sekitar 80%. Secara rata-rata, *Net Profit Margin* selama periode tersebut mencapai 79%, menunjukkan kinerja yang baik meskipun terdapat tantangan besar. Pentingnya laporan keuangan sebagai alat bagi pihak eksternal dalam menilai kesehatan bank, dan penurunan serta pemulihan *Net Profit Margin* memberikan sinyal positif tentang kemampuan manajemen dalam mengatasi kesulitan. Secara keseluruhan, manajemen bank berhasil mengelola sumber daya dan efisiensi biaya, sehingga meningkatkan stabilitas dan profitabilitas meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang berat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar dan Ibrahim (2021), dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri Indonesia”, ditinjau dari *Net Profit Margin* pada PT Bank Mandiri Indonesia periode 2017-2019, berada dalam kondisi yang cukup sehat karena adanya kenaikan dan penurunan laba operasional. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperbaiki aspek manajemen karena semakin besar nilai *Net Profit Margin* dalam sebuah perusahaan maka tingkat kesehatan Bank semakin bagus pula.

Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Asset* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024, menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan. Dimulai pada tahun 2015 hingga tahun 2018, *Return on Asset* terus meningkat dari 2,3% hingga menjadi 2,5%. Lalu pada tahun 2019 *Return on Asset* mulai menurun hingga pada tahun 2020, *Return on Asset* mengalami penurunan signifikan hingga 0,6%, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Penurunan ini mencerminkan tantangan besar bagi sektor perbankan, yang harus menghadapi peningkatan kredit bermasalah dan penurunan pendapatan operasional akibat melemahnya ekonomi global. Selain itu, bank juga harus menanggung biaya operasional yang tinggi di tengah ketidakpastian ekonomi, yang berujung pada penurunan laba sebelum pajak. Sebagai hasilnya, status kesehatan bank pada tahun 2020 turun menjadi "Cukup Sehat.". Pada tahun 2021, kinerja bank mulai pulih dengan *Return on Asset* meningkat menjadi 1,3%, dan pada tahun 2022 serta tahun 2024, *Return on Asset* terus membaik hingga mencapai 2,4%.

Secara keseluruhan, rata-rata *Return on Asset* selama periode 2015-2024 adalah 2,1% berada pada peringkat 1 (satu) dengan predikat sangat sehat, yang menunjukkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Fluktuasi *Return on Asset* ini mencerminkan pengaruh faktor internal dan eksternal, termasuk dampak krisis global, yang memberi sinyal positif dan negatif kepada pemangku kepentingan eksternal. Pemulihan kinerja setelah tahun 2020 menunjukkan pentingnya kebijakan efisiensi dan pengelolaan risiko yang baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan kinerja operasional bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunardi (2023), dengan judul “Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022)”, ditinjau dari *Return on Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan kode Emiten Bank “BBNI” berada pada tingkat komposit 1 (satu) dengan predikat “Sangat Sehat” yang artinya bank mampu mengelola asetnya dengan baik.

Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2024

Berdasarkan hasil perhitungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024, menunjukkan efisiensi operasional yang sangat sehat, dengan rata-rata Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebesar 66,5%. Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2020 akibat ekspansi bisnis melalui digital korporat dan nitel ekosistem dengan mengoptimalkan kualitas kredit, likuiditas, efisiensi biaya, *Current Account Savings Account*, dan sumber daya manusia serta teknologi. Namun, bank ini tetap mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya tersebut, menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasionalnya tetap efisien.

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional yang sangat sehat ini memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor mengenai stabilitas dan efisiensi operasional bank, serta kepada pihak internal untuk terus menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tantangan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunardi (2023), dengan judul “Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022)”, ditinjau dari Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan kode Emiten Bank “BBNI” berada pada tingkat komposit 1 (satu) dengan predikat “Sangat Sehat” yang artinya bank ini mampu mengelola pengeluaran operasionalnya dengan baik.

Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Loan to Deposite Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 – 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposite Ratio* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2024, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. *Loan to Deposite Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan angka 91,5% berada dalam kategori “Cukup Sehat” yang disebabkan karena bank mengalami penurunan Jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 0,6%, dari 810,7 triliun pada tahun 2023 hingga menjadi 805,5 triliun pada tahun 2024, yang artinya jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun. Dibandingkna dengan tahun 2021, *Loan to Deposite Ratio* berada pada angka 73,0%, yang masuk dalam kategori "Sangat Sehat". *Loan to Deposite Ratio* yang rendah ini menandakan bahwa bank lebih banyak menyimpan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito dan simpanan lainnya daripada menyalirkannya dalam bentuk kredit. Hal ini bisa disebabkan karena adanya tambahan pencadangan kerugian kredit ekspektasian atas implementasi PSAK 71. Meskipun ada fluktuasi dalam angka kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, Bank Negara Indonesia memperoleh rata-rata *Loan to Deposite Ratio* dengan angka 82,9% berada pada peringkat 2 (dua) dengan predikat “Sehat”, menunjukkan kestabilan likuiditas yang baik. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, seperti investor dan nasabah, bahwa bank memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan yang baik antara dana yang dihimpun dan kredit yang disalurkan, bahkan di tengah tantangan ekonomi, seperti penurunan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar dan Ibrahim (2021), dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri Indonesia”, ditinjau dari *Loan to Deposite Ratio* pada PT Bank Mandiri Indonesia periode 2017-2019, berada dalam kondisi sehat, yang berarti bank mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024. Berdasarkan hasil peritungan metode

CAMEL pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2024, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil perhitungan metode CAMEL sebagai berikut:

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode CAMEL PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk Tahun 2015-2024**

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2015	90,7	Sehat
2016	90,2	Sehat
2017	91,5	Sehat
2018	91,6	Sehat
2019	91,4	Sehat
2020	80,2	Cukup Sehat
2021	89,1	Sehat
2022	90,5	Sehat
2023	92,2	Sehat
2024	91,9	Sehat
Rata-rata	89,9	Sehat

Kesimpulan

Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kinerja yang sangat sehat dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* mencapai 19% yang artinya bank memiliki modal yang sangat kuat dan lebih dari cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* menunjukkan kinerja yang sehat dengan rata-rata *Non-Performing Loan* 2,9%, yang artinya bank memiliki kualitas kredit yang baik dan dapat mengelola risiko kredit dengan efektif. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja yang cukup sehat dengan rata-rata *Net Profit Margin* 79%, yang artinya manajemen memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan laba dan kinerja keuangan bank atau perusahaan. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* pada menunjukkan kinerja yang sangat sehat dengan rata-rata *Return on Asset* mencapai 2,1%, yang artinya bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan efisiensi operasional yang sangat sehat dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 66,4%, yang artinya memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kinerja yang sehat dengan rata-rata mencapai 82,4%, yang artinya bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditas dan penyaluran kredit. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan metode CAMEL menunjukkan kinerja yang sehat selama periode 2015-2024, dengan rata-rata nilai CAMEL sebesar 89,9, yang artinya bank menunjukkan modal yang kuat, kualitas aset yang baik, manajemen efektif, pendapatan stabil, dan likuiditas memadai.

Referensi

Buku

- Amaliyah, A. R., Nurkholik, A., Judijanto, L., Wartono, T., Darmun, & Purnamaningrum, T. K. (2025). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arwin, S. E., & Sutrisno, S. P. (2022). *Manajemen Kesehatan Bank*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Serang: Desanta Muliavistama.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnaldy, K., Pratama, A., & Kasmad, K. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press.
- Prasetyo, H., Pratama, A., & Syatoto, I. (2024). *Manajemen keuangan internasional*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Pratama, A. (2022). *Manajemen sumber daya manusia (Untuk pemerintahan dari teori ke praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Pratama, A., Rusnaeni, N., & Maddinsyah, A. (2024). *Penganggaran perusahaan*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books. Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, S., Alfiana, A., Atiningsih, S., & Riyadi, R. (2023). Purbalingga: *Analisis Laporan Keuangan*.
- Suhendar. (2020:4). *Pengantar akuntansi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Syahrudin, M., Nirwana Sari, L. A., & Setiawati, L. (2025). *Eksplorasi teori-teori akuntansi lanjutan*. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Thian, A. (2021). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori-teori keuangan: Konsep dan aplikasi praktis (Edisi pertama)*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Jurnal

- Alvia, N., & Nasution, A. P. (2024). ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK DENGAN METODE CAMEL. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 70-80.
- Arman, M. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel pada PT. Bank negara indonesia (persero) tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 4(2), 7-14.

- Freklindo, F., Dekratia, Y. A., & Samosir, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 146-159.
- Gaffar, Ibrahim, M., (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 12- 26.
- Hari, Y. S., Pangkey, R. I., & Bacilius, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Di Tinjau Dari Analisis Camel. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 310-317.
- Hayati, S. U., Tika, Y. U., Harahap, A. H., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL (Tahun 2020-2021). *Jurnal Ekobistek*, 168-173..
- Pattiruhu, J. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan melalui Metode “CAMEL” pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kota Ambon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2).
- Putra, J. Y. C., & Sunardi, N. (2023). Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank:(Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 21-34.
- Rifai, A., Junus, R., & Khusnah, A. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahunan tahun 2020. *Halal Research Journal*, 1(2), 63-73.
- Rismala, L. I., Triposa, T., Aprilianty, D., Elvina, D., & Sunardi, N. (2021). Analisa CAMEL dan RGEC untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi*, 5(1), 25-42.
- Sanusi, R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Rasio CAMEL Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Yang Terdaftar DiOJK. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(1), 58-68.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode Camel (Studi Kasus: Pt. Bank Tabungan Negara, Tbk Periode 2011-2015). *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 208-215.
- Sudirman, I. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunkan Metode Camel Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Rantepao Toraja Utara. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 1(1), 35-45.
- Suryanto, W., & Priyanto, A. A. (2023). Camel's Analysis to Assess the Performance of Banking Companies Listed in Book 4 for the 2016-2020 Period. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 3(02), 53-61.
- Yani, E. N., Hodsay, Z., & Rachmawati, D. W. (2024). Analisis laporan keuangan melalui Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity (CAMEL) pada Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(4),
- Yutavia, M., & Maryanto, M. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk Periode 2018-2022. *JPES*